



UIN SUSKA RIAU

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEPENGULUAN
TANJUNG MEDAN DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA DANAU NAPANGGA
DI KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

Oleh

BENI MULIADI
NIM : 11675102632

PROGRAM S.1

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**

© Hak cipta milik UIN Suska Ri

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEPENGULUAN
TANJUNG MEDAN DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA DANAU NAPANGGA
DI KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensive Strata I Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



UIN SUSKA RIAU

Oleh

BENI MULIADI
NIM : 11675102632

PROGRAM S.1

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : BENI MULIADI
NIM : 11675102632
FAKULTAS/JURUSAN : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JUDUL SKRIPSI : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
KEPENGHULUAN TANJUNG MEDAN
DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
DANAU NAPANGGA DI KABUPATEN
ROKAN HILIR

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING:



Candra Jon Asmara, S.Sos, M.Si
NIK: 130712074

MENGETAHUI :

DEKAN

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial



Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM
NIP: 19700826 199903 2 001

KETUA JURUSAN

Administrasi Negara



Dr. Khairunsvah Purba, S.Sos. M.Si
NIP: 197810252006041002



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : BENI MULIADI
 NIM : 11675102632
 FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 JURUSAN : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
 JUDUL : PERBERDAYAAN MASYARAKAT KEPENGULUAN
 TANJUNG MEDAM DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
 WISATA DANAU NAPANGGA DI KABUPATEN
 ROKAN HILIR

HARI/TANGGAL : 22 September 2021

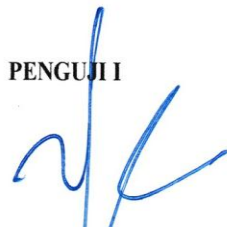
PANITIA PENGUJI :

KETUA


Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si
 NIP : 19790101 200710 1 003

MENGETAHUI :

PENGUJI I



Afrizal, S.Sos, M.Si
 NIP : 19690419 20071 1 025

PENGUJI II



Mhd. Rafi, S.Sos, M.Si
 NIP : 130 717 059

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEPENGULUAN TANJUNG MEDAN DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU NAPANGGA DI KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh :

Beni Muliadi
NIM : 11675102632

Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Kepenguluan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kepenguluan Tanjung Medan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam bentuk data primer dan data sekunder. Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode yang bersifat deskriptif kualitatif. Instrumen dari penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan data berupa hasil upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kepenguluan Tanjung Medan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Kepenguluan Tanjung Medan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir masih kurang optimal. Karena masih banyak yang harus diperbaiki agar dapat menarik minat para wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Danau Napangga ini. Padahal objek wisata Danau Napangga ini merupakan suatu potensi yang cukup besar bagi masyarakat Desa Kepenguluan Tanjung Medan dalam meningkatkan taraf hidup perekonomian. Akan tetapi masih terdapat kekurangan maupun ketidak sempurnaan yaitu seperti masih kurangnya dana dalam melakukan pengembangan objek wisata Danau Napangga, kurangnya sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata Danau Napangga dan beberapa fasilitas yang sudah rusak sejak 2018, sehingga membuat para pengunjung kurang nyaman dan kurang menikmati keindahan objek wisata Danau Napangga, serta kurang aktifnya organisasi kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam melakukan pengembangan objek wisata Danau Napangga.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat Desa, Objek Wisata

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim, Bismillahi 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil, alamin, penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Kemudian Shalawat beriring salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEPENGHULUAN DESA TANJUNG MEDAN DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU APANGGA DI KABUPATEN ROKAN HILIR**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, dan Kakak beserta seluruh keluarga.
2. Bapak Prof. DR. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Ksim Riau.
3. Bapak DR. Mahyarni. SE. MM.,selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.
4. Bapak Dr. Khairunsyah Purba, S.Sos. M.Si selaku ketua program studi Administrasi Negara.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Candra Jon Asmara, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang Sangat berjasa dalam memberikan ilmu dan pengetahuan, mengajari dan menasehati penulis selama perkuliahan.

7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan jurusan Administrasi Negara angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial khususnya kepada Lokal C.

8. Semua pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, hanya do'a yang dapat penulis berikan semoga kita semua selalu diberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga kita akan terus berjuang di jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan kita terutama dari sudut pandang ekonomi Syariah dalam perbankan Syariah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Oktober 2021
Penulis,

BENI MULIADI
NIM. 11675102632

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Pemberdayaan Masyarakat	15
2.2 Pemberdayaan Masyarakat Desa	23
2.3 Masyarakat Desa	25
2.4 Teori Pengembangan Objek Wisata	27
2.5 Pandangan Islam tentang Pemberdayaan Masyarakat	32
2.6 Penelitian Terdahulu	35
2.7 Defenisi Konsep	36
2.8 Kerangka Pemikiran	36
2.9 Variabel Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.2 Jenis dan Sumber Data	39
3.3 Metode Pengumpulan Data	40
3.4 Informan.Penelitian	42
3.6 Metode Analisis Data	43

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1	Sejarah Singat Kepenghuluan Tanjung Medan	45
4.2	Keadaan Georafis Kepenghuluan Tanjung Medan	45
4.3	Visi dan Misi Kepenghuluan Tanjung Medan	46
4.4	Jumlah Penduduk Kepenghuluan Tanjung Medan	47
4.5	Pekerjaan Masyarakat Kepenghuluan Tanjung Medan	48
4.6	Sarana Pendidikan di Kepenghuluan Tanjung Medan	48
4.7	Jenis Agama Kepenghuluan Tanjung Medan	49
4.8	Sarana dan Prasarana di Kepenghuluan Tanjung Medan	49
4.9	ObjekWisata Danau Napangga	50
4.10	Stuktur Organisasi Pemerintah Kepenghuluan Tanjung Medan	51

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1	Identitas Responden	52
5.2	Analisis Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepenghuluan Tanjung Medan dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Napangga Di Kabupaten Rokan Hilir	54
5.3	Kendala Yang Dihadapi dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjung Medan dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir.....	64

BAB VI HASIL SIMPULAN DAN SARAN

6.1	Simpulan	67
6.2	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

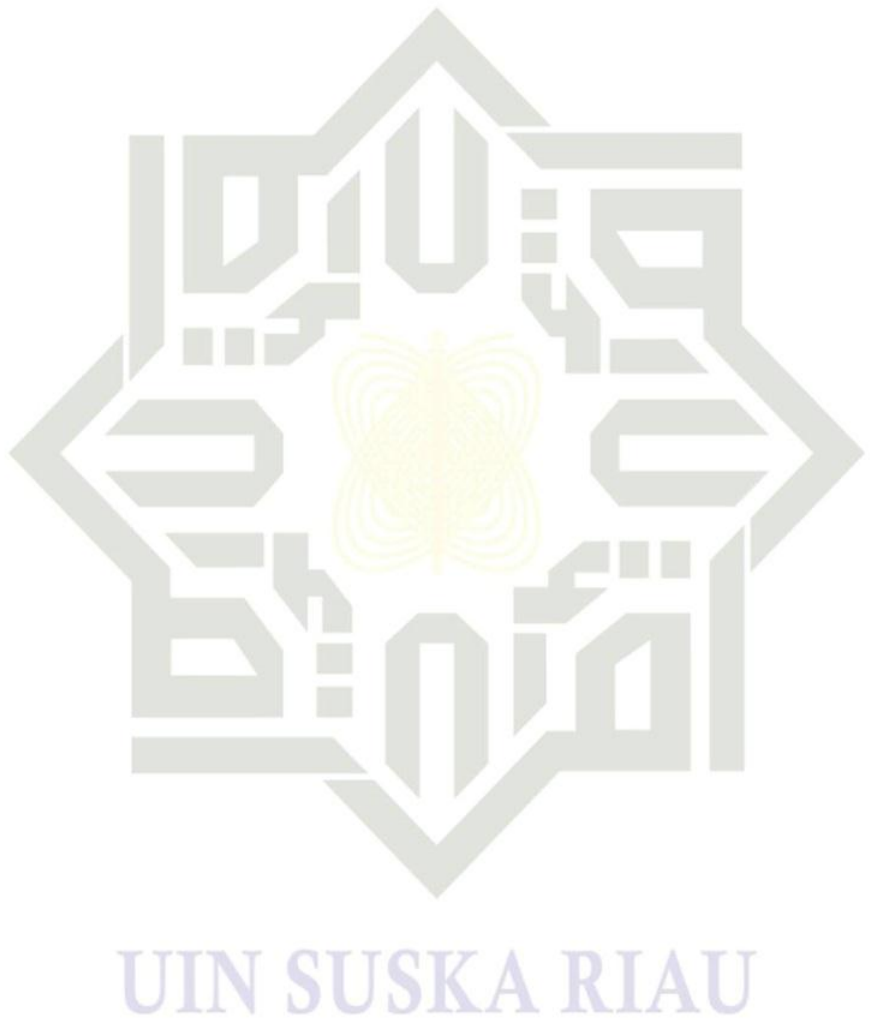
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin sebagian atau seluruhnya, baik secara fisik maupun elektronik, dalam bentuk atau media apa pun, tanpa izin dari UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

abel 1	Data Potensi objek wisata yang ada di kabupaten Rokan Hilir	4
abel 1	Data Pengunjung Objek Wisata Danau Napangga	6
abel 1	Data Pendapatan Objek Wisata Danau Napangga.	7
abel 2	Variabel Penelitian	38
abel 3	Key Informan	42
abel 3	Informan Pelengkap Dari Masyarakat	43
abel 4	Kondisi Geografis Desa Tanjung Medan Tahun 2021	46
abel 4	Jumlah Masyarakat di Desa Tanjung Medan	48
abel 4	Jenis Pekerjaan Masyarakat di Desa Tanjung Medan	48
abel 4	Sarana Pendidikan yang ada di Desa Tanjung Medan	49
abel 4	Agama yang Dianut oleh Warga Desa Tanjung Medan	49
abel 4	Sarana dan Prasarana di Desa Tanjung Medan	50
abel 5.1	Jenis Kelamin Responden	52
abel 5.2	Tingkat Pendidikan Responden	52
abel 5.3	Tingkat Usia Responden	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Kepenghuluan Tanjung Medan	51



Hak Cipta dan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, turisme (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:830). Menurut Murphy (1985) pariwisata adalah keseluruhan elemen-elemen terkait, seperti wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya.

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No.10 tahun 2009).

Menurut Totok dan Poerwoko (2012:27) istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang di inginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk dalam hal aksesibilitasnya



terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya,

dll.

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membuat masyarakat menjadi berdaya melalui upaya pembelajaran sehingga mereka mampu untuk mengelola dan bertanggung jawab atas program pembangunan dalam komunitasnya. Pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam pengembangan kapasitas masyarakat, dimana pelaksanaannya harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masyarakat setempat sehingga pelaksanaannya dapat berhasil. Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk membantu perekonomian masyarakat. Selain memberikan bantuan secara langsung, pemerintah pusat dan daerah dapat memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk berkembang dan secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemerintah dapat memberikan bantuan serta pelatihan yang dapat mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigm*) pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Sipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

secara global. Dari beberapa ulasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan lingkungan mereka (Sunyoto Usman, 2008: 56).

Dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat terkandung didalamnya adalah konsep pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan pemberdayaan masyarakat, yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi.

Kabupaten Rokan Hilir adalah sebuah kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Ibu kotanya terletak di Bagansiapiapi, kota terbesar, bersejarah, dan pernah dikenal sebagai penghasil ikan terbesar di Indonesia. Kabupaten ini sebelumnya termasuk ke dalam Kabupaten Bengkalis. Pusat pemerintahan kabupaten berada di tengah-tengah kota Bagansiapiapi. Kabupaten ini mempunyai luas sebesar 8.881,59 km² dan penduduk sejumlah 714.497 jiwa (2019). Rokan Hilir terbagi dalam 18 kecamatan dan 172 Desa/Kelurahan. Dari data yang di dapat dari dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga, berikut tabel beberapa daftar objek wisata yang terbesar di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten rokan hilir yaitu:



Tabel 1.1 Potensi Objek Wisata yang ada dikabupaten rokan hilir

No	Objek Wisata	Jenis Wisata	Kecamatan
1	Pulau Jemur	Wisata Alam	Pasir Limau Kapas
2	Pulau Sarang elang	Wisata Alam	Pasir Limau Kapas
3	Pulau Labuhan Bilik	Wisata Alam	Pasir Limau Kapas
4	Pulau Batu Mandi	Wisata Alam	Pasir Limau Kapas
5	Kepulauan aruwah	Wisata Alam	Pasir Limau Kapas
6	Desa Rantau Bais	Wisata Budaya	Rantau Bais
7	Danau Napangga	Wisata Alam	Tanjung Medan
8	Upacara Bakar Tongkang	Wisata Budaya	Bangko
9	Pulau Barkey	Wisata Alam	Bangko
10	Pulau Pedamaran	Wisata Buatan	Pekaitan
11	Batu belah batu betangkup	Wisata Alam	Batu Hampar
12	Danau Janda Gatal	Wisata Buatan	Bangko
13	Mongrove	Wisata Alam	Sinaboi
14	Kawasan wisata batu enam	Wisata Buatan	Bangko
15	Mepet Sawah	Wisata Buatan	Bangko pusako

Dari tabel di atas, terdapat 15 potensi Objek Wisata yang ada di kabupaten Rokan hilir, yang salah satunya termasuk objek Wisata Danau Napangga di Kecamatan Tanjung Medan.

Tanjung medan merupakan salah satu desa di kabupaten Rokan hilir yang menjadikan potensi objek wisata Danau napangga sebagai unit Badan Usaha Milik Desa. Desa yang merupakan bagian dari Kabupaten Rokan hilir ini telah berhasil mengembangkan potensi objek wisatanya sehingga menjadi salah satu destinasi yang wajib dikunjungi oleh wisatawan domestik. Danau Napangga juga dikenal sebagai obyek wisata yang eksotis. Belakangan ini, Danau Napangga telah menjadi destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan lokal. Di Tanjung Medan ada sebuah aliran sungai yang kerap disebut masyarakat sebagai Danau. Danau ini juga mempunyai pantai musman, setiap musim kemarau air danau menyurut tampaklah di tepian

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Stateslamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

danau pantai kecil bisa menjadi tempat persinggahan masyarakat penangkap ikan

Danau ini dikunjungi oleh masyarakat lokal yang mengandalkan seekor binatang bernama Codot (buaya) , panggilan Buaya Peliharaan yang berumur puluhan tahun) untuk penarik pengunjung yang penasaran ingin melihat Buaya tersebut, suatu kebanggaan bagi masyarakat setelah berkunjung untuk melihat Codot (buaya). Danau yang memiliki luas sekitar 500 hektare tepatnya di hulu Sungai Batang Kumuh, Desa Tanjung Medan, berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatra Utara. Danau Napangga memiliki keunikan tersendiri karena menurut legenda, danau ini merupakan tempat persinggahan dan peristirahatan raja dan permaisuri pada zaman dahulu. Sebagai danau yang alami, terdapat sumber ikan arwana yang khas di kawasan ini dan juga terdapat sumber air panas. Pohon nyiur yang melambai dan pepohonan yang rimbun menambah asri suasana sekitar danau.

Melihat perkembangan itu, pihak pemerintah mulai ikut mengembangkan masa depan pariwisata di Desa Kepenguluhan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Khususnya melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Kemudian sesudah diresmikan oleh Bupati Rokan Hilir, Suyetno pada Tahun 2017/2018 objek Wisata Danau Napangga Desa Tanjung semakin berkembang tempat dan fasilitas-fasilitas yang ada di Danau Napangga seperti, tempat penjualan tiket wisata, tempat parkir, toilet umum, yang disediakan oleh bupati atau pemeritah Kabupaten Rokan Hilir. Degan dikembangkannya tempat objek wisata Danau Napangga masyarakat Desa Tanjung Medan juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan tempat wisata



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Danau Napangga. Masyarakat Desa Tanjung Medan juga sudah membuat agenda atau acara setiap hari Sabtu dan Minggu untuk mengangkat kearifan lokal budaya melayu yang ada di Dasa Tanjung Medan seperti semah lauk dan pengukuhan tujuh kepala suku pemangku adat melayu.

Melihat potensi alam dalam beberapa tahun ini danau ini layak dijadikan tempat wisata bagi wisatawan yang menginginkan alam natural yang masih segar, maka pihak pengelola danau dan masyarakat setempat sepakat memberi nama danau ini menjadi Danau Napangga. Di Danau Napangga kini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata di Kecamatan Tanjung Mendan Kabupaten rokan hilir dapat memberikan dampak atau pengaruh yang luas baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut, khususnya penduduk kecamatan tanjung mendam Kabupaten Rokan Hilir. Jumlah pengunjung objek wisata Danau Napangga yang dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2 :
Data Pengunjung Objek Wisata Danau Napangga

Tahun	Jumlah Pengunjung
2017	2.059 Orang
2018	1.445 Orang
2019	650 Orang
2020	349 Orang

Sumber : Kantor Desa Kepenghuluan Tanjung Medan 2021

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat penurunan yang sangat drastis dari tahun 2018 hingga 2020. Dimana pada tahun 2018 terdapat 1.445 orang pengunjung dan pada tahun 2020 terdapat 349 orang pengunjung.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
Star Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentunya terdapat penurunan jumlah pengunjung wisatawan Danau Napangga yang sangat drastis.

Tentunya pengembangan suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga dapat lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional, dengan tetap memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi serta mutulingkungan hidup. Adapun data pendapatan objek wisata Danau Napangga sebagai berikut :

Tabel 1.3 Data Pendapatan Objek Wisata Danau Napangga

No	Tahun	Pendapatan Objek Wisata Danau Napangga
1	2020	Rp..6.980.000
2	2019	Rp.65.720.000
3	2018	Rp.144.500.00
4	2017	Rp.205.900.00

Sumber : Kantor Desa Kepenghuluan Tanjung Medan 2021

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan objek wisata Danau Napangga paling banyak terdapat pada tahun 2018 yaitu sebanyak Rp.205.900.000 dan pendapatan objek wisata Danau Napangga paling rendah terdapat pada tahun 2020 yaitu sebanyak Rp.6.980.000. Dari tabel 1.2 ini kita juga dapat melihat terjadi penurunan pendapatan objek wisata Danau Napangga yang sangat drastis dari tahun 2018 hingga 2020.

Pada saat ini Objek wisata Danau Napangga yang terletak Di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tanjung Medan sudah tidak lagi berkembang seperti biasanya, Hal ini karena kurangnya kesadaran masyarakat desa



- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanjung medan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga. Dulu fasilitas-fasilitas yang sudah di sediakan oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir di tempat wisata Danau Napangga seperti: tempat penjualan tiket, tempat parkir yang terbengkalai pada saat ini, dan masih banyak lagi fasilitas- fasilitas wisata di Danau Napangga yang sudah tidak layak di gunakan lagi.

Hal ini di karenakan kurangnya kesadaran masyarakat Desa Tanjung Medan dalam melestrikan objek wisata Danau Napangga yang ada di Desa Tanjung Medan. Masyarakat Desa Tanjung kurang berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga. Pada saat ini banyak fasilitas-fasilitas yang sudah tidak layak digunakan (rusak) namun masyarakat Desa Tanjung Medan khususnya masyarakat yang tinggal di kawasan objek wisata Danau Napngga sangat tidak memperhatikan keberadaan objek wisata tersebut, mereka hanya membiarkan semua fasilitas-fasilitas objek wisata Danau Napangga terbengkalai begitu saja, dan tidak ada kesadaran atau upaya masyarakat untuk menjaga atau memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Danau Napangga.

Saat ini pariwisata adalah salah satu sektor pendapatan yang bisa diandalkan, desa Tanjung Medan adalah desa yang memiliki sektor wisata yaitu Danau Napangga, Danau Napangga merupakan salah satu potensi wisata yang akan mendatangkan keuntungan besar bagi desa dan masyarakat Tanjung Medan. Namun fenomenanya masyarakat tidak mampu melihat potensi besar ini. Banyaknya keuntungan dan dampak dari sektor pariwisata bagi perekonomian masyarakat akan sangat tidak efektif dan efisien jika masyarakat di kawasan Danau Napangga sendiri tidak memahami secara mendalam dan komprehensif mengenai potensi ini. Lebih khususnya Desa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tanjung Medan yang jaraknya sangat berdekatan dengan tempat Wisata Danau Napangga. Dimana masyarakat harus memiliki pemahaman, pengetahuan serta mampu melihat peluang usaha. Berdasarkan yang peneliti ketahui bahwa masyarakat Desa Tanjung Medan sendiri belum memanfaatkan kesempatan besar ini. Di kawasan Danau Napangga tidak ada yang berjualan seperti makanan, minuman-minuman, cendera mata khas Danau Napangga, tidak ada tempat penginapan dan masih banyak lagi.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi matinya obyek wisata Danau Napangga diantaranya yaitu:

1. Faktor Internal

Tidak adanya kesadaran dan kemauan masyarakat setempat untuk mengembangkan obyek Wisata Danau Napangga seperti:

a. Area Tempat Parkir.

Area tempat parkir yang terdapat di kawasan Obyek Wisata Danau Napangga masih sangat kurang memadai karena keadaan tempat parkir yang masih berupa tanah lapang dan hanya bisa menampung sedikit kendaraan roda dua saja, sedangkan wisatawan yang mengendarai mobil pribadi parkir di pinggir Jalan dan itu sangat merusak pemandangan bagi wisatawan lain. Disamping itu juga belum ada staf petugas parkir dari pengelola obyek wisata hanya petugas parkir dari penduduk setempat.

b. Tempat Istirahat Wisatawan

Tempat istirahat di Obyek Wisata Danau Napangga sudah ada tapi hanya gubuk-gubuk kecil yang beratapkan dedaunan dan jumlahnya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbatas, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Danau Napangga sering tidak betah berlama-lama dalam menikmati pesona alam Danau Napangga karena terbatasnya tempat istirahat atau tempat berteduh. Oleh sebab itulah perlu pembangunan tempat istirahat untuk wisatawan dengan bangunan secara permanen dan penataan yang strategis sehingga dapat membantu wisatawan dalam menikmati pesona keindahan Danau Napangga.

c. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang terdapat di Obyek Wisata Danau Napangga sudah tidak layak di gunakan atau rusak dan jumlah fasilitas yang ada di sana sangat minim dan perawatan serta keberhasilannya tidak terjaga sehingga sangat kotor.

d. Sumber Daya Manusia

Kurangnya pemahaman dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Tanjung Medan tentang penerapan konsep kepariwisataan. Oleh sebab itulah perlu adanya pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Danau Napangga.

e. Pelestarian Alam

Di kawasan Obyek Wisata Danau Napangga terdapat sekumpulan sampah yang bertebaran di kawasan Obyek tersebut, hal ini di karenakan masyarakat Desa Tanjung Medan khususnya pemuda Desa Tanjung medan yang tinggal di kawasan Objek wisata Danau Napangga menjadikan tempat ini sebagai tempat perkumpulan para anak-anak muda



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mereka membuang sampah tepat di kawasan atau di kisaran Danau Napangga Sehingga kawasan objek wisata Danau Napang tidak terjaga kelestariannya hingga saat ini.

2. Faktor eksternal

Aadapun faktor eksternal yang bersal dari pihak luar, yaitu kurangnya dukungan dan bantuan dari pemerintah desa, pemerintah Kabupaten (Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hilir) yang sangat berperan dalam kemajuan dan perkembangan obyek Wisata Danau Napangga.

Kegiatan pariwisata dalam kehidupan ekonomi dapat berdampak positif yaitu menciptakan lapangan kerja (kesempatan usaha) yang cukup luas bagi penduduk Tanjung Medan dan sekitarnya sedang dampak negatifnya yaitu dijadikan tempat maksiat atau kejahatan-kejahatan lainnya. Objek wisata Danau Napangga masih memerlukan beberapa perbaikan dan pembangunan beberapa fasilitas penunjang pariwisata seperti tempat ibadah dan fasilitas penunjang lainnya, hal ini dimaksudkan untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekitar objek wisata Danau napangga. Adapun pengelolaan yang ada di objek wisata Danau Napangga masih belum terkelola dengan baik, hal ini dikarenakan belum terjalinnya koordinasi dan komunikasi yang baik dari aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Danau napangga di desa Tanjung Medan. Di tambah lagi kurangnya dukungan dan perhatian dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan hilir potensi wisata yang ada di Objek wisata di Danau napangga berdampak pada terhambatnya pengembangan baik sarana, prasarana serta pengelolaan wisata.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEPENGULUAN TANJUNG MEDAN DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU NAPANGGA DI KABUPATEN ROKAN HILIR”**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dirumuskan masalah penelitian :

1. Bagaimanakah upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kepenguluan Tanjung Medan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Kepenguluan Tanjung Medan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kepenguluan Tanjung Medan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Kepenguluan Tanjung Medan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir.



1.4 Manfaat Penelitian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan yang menjadi fokus penelitian tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang diperoleh selama perkuliahan di bandingkan dengan penerapan secara nyata.
2. Praktis
 - a. Untuk memberikan rekomendasi terhadap tempat penelitian
 - b. Untuk menambah pustaka sebagai rujukan penelitian berikutnya
3. Individu

Berguna bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu administrasi negara yang berkaitan tentang masalah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab dan sub-sub bab lainnya, meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini merupakan bab yang berisi tentang beberapa teori yang mendasari penulisan ini yaitu : pemberdayaan masyarakat, potensi pariwisata, pengembangan objek wisata, penelitian terdahulu, pandangan syariat agama islam tentang pemberdayaan masyarakat dan juga berisi konsep operasional, serta kerangka pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini digunakan untuk menguraikan lokasi penelitian, jenis penelitian dan sumber data populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknis pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini berisikan sub yang berisikan tentang sejarah singkat tempat penelitian, struktur organisasi serta tugas dan wewenang dalam organisasi.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang berisikan tentang upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kepenguluhan Tanjung Medan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mencoba merangkum pembahasan pada bab sebelumnya dalam suatu kesimpulan dan memberikan saran yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

1.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social. (Suharto, 2010 : 59-60)

Pengertian di atas bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga lebih kuat dalam berpartisipasi pada suatu kegiatan pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah daerah setempat.

Menurut Sumaryadi (2005: 114), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi:

1. Mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang.
2. Memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif dan memperkembangkannya.
3. Penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang. Upaya-upaya yang dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, akses kepada modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja dan pasar, serta fasilitas-fasilitasnya. Secara umum, kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000: 10) dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

a. Bantuan modal

Pemberdayaan masyarakat dalam hal permodalan merupakan salah satu aspek yang sering dihadapi. Aspek permodalan ini sangat penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat karena apabila tidak ada modal maka masyarakat tidak akan mampu berbuat untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya.

b. Bantuan pembangunan prasarana

Adanya bantuan prasarana dalam melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mendorong masyarakat agar berdaya. Tersedianya prasarana di tengah-tengah masyarakat yang kurang berdaya akan mendorong dan meningkatkan mereka untuk menggali potensi-potensi yang dimilikinya. Selain itu, dengan adanya prasarana akan memudahkan mereka untuk melakukan aktivitasnya.

Bantuan pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama seorang pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk masyarakat. Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultanarif Kasim Riau

Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karenanya para pendamping di tingkat lokal harus dipersiapkan dengan baik agar memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dengan sumber-sumber baik formal dan informal (Gunawan Sumodiningrat, 2009: 106).

Penguatan kelembagaan

Adanya sebuah lembaga atau organisasi di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu aspek penting. Fungsi dari keberadaan lembaga tersebut adalah untuk memfasilitasi masyarakat dan memberikan kemudahan dalam melakukan akses-akses yang diinginkan, seperti permodalan, media musyawarah, dan lain sebagainya.

e. Penguatan kemitraan

Pemberdayaan masyarakat adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang menengah dan besar. Daya saing yang tinggi hanya ada jika keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab, hanya dengan keterkaitan yang adil maka efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan masing-masing pihak akan diberdayakan.

2.1.2 Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra (2005: 54) yaitu:



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme sebagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk keberlanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding

2021 masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

1.3 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani, (2004: 80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

2.1.4 Tahap-tahap Pemberdayaan

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004: 83), tahap-tahap yang harus dilalui dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah meliputi:



UIN SUSKA RIAU

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

Pada tahap ini pihak pemberdayaan masyarakat berusaha menciptakan prakondisi agar memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Selain itu, pada tahap ini merangsang semangat masyarakat untuk meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan yang diharapkan masyarakat dapat sadar dan mau untuk belajar. Sehingga masyarakat menjadi terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi.

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap ini masyarakat menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Masyarakat hanya memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar sebagai pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasikreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Pada tahap ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Ismi University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali didudukkan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

5.5 Bentuk-bentuk Kegiatan Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut Ndraha, Taliziduhu (Jakarta: Direksi Cipta, 2003, hlm.132) diperlukan berbagai program pemberdayaan, diantaranya:

1. Pemberdayaan politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) yang diperintah terhadap pemerintah. *Bargaining* ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. Utomo menyatakan bahwa birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah yang memiliki kualitas kehidupan kerja (*quality of work life*) yang tinggi dan berorientasi kepada :
 - a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*)
 - b. Program pengembangan karir (*career development program*)
 - c. Gaya kepemimpinan (*leadership style*)
 - d. Derajat tekanan yang dialami oleh karyawan (*the degrees of stress experienced by employees*)
 - e. Budaya organisasi (*the culture of the organisation*).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negative pertumbuhan, pembayar resiko salah usus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.
3. Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization*), dan perlakuan yang adil terhadap manusia.
4. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

1.6 Aktor Pemberdayaan Masyarakat

Menurut April Purwanto (Jakarta, 2000) Pemberdayaan masyarakat harus melibatkan segenap potensi yang ada dalam masyarakat. Beberapa aspek di antaranya dapat diketengahkan sebagai berikut: Peranan pemerintah teramat penting. Berarti birokrasi pemerintah harus dapat menyesuaikan dengan misi ini. Dalam rangka ini ada beberapa upaya yang harus dilakukan:

1. Birokrasi harus memahami aspirasi rakyat dan harus peka terhadap masalah yang dihadapi oleh rakyat.
2. Birokrasi harus membangun partisipasi rakyat. Artinya, berilah sebanyak-banyaknya kepercayaan pada rakyat untuk memperbaiki dirinya sendiri. Aparat pemerintah membantu memecahkan masalah yang tidak dapat ditangani oleh masyarakat sendiri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Untuk itu maka birokrasi harus menyiapkan masyarakat dengan sebaiknya, baik pengetahuannya maupun cara bekerjanya, agar upaya pemberdayaan masyarakat dapat efektif. Ini merupakan bagian dari upaya pendidikan sosial untuk memungkinkan rakyat membangun dengan kemandirian.

4. Birokrasi harus membuka dialog dengan masyarakat. Keterbukaan dan konsultasi ini amat perlu untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) masyarakat, dan agar aparat dapat segera membantu jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh rakyat.

5. Birokrasi harus membuka jalur informasi dan akses yang diperlukan oleh masyarakat yang tidak dapat diperolehnya sendiri.

6. Birokrasi harus menciptakan instrumen peraturan dan pengaturan mekanisme pasar yang memihak golongan masyarakat yang lemah. Untuk dapat menjalankan misinya, maka birokrasi harus ditingkatkan kewenangannya sampai di lapisan terendah, dan ditingkatkan kualitasnya agar benar - benar mampu memberikan bimbingan dan pemberdayaan masyarakat. Terutama titik berat harus diberikan kepada aparat pada tingkat yang langsung berhadapan dengan masyarakat, baik secara hirarkis seperti aparat desa dan kecamatan, maupun fungsional seperti PPL, guru, dokter, dan bidan.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat Desa

1. PermenDesa PD TT 17 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Dan Pemberdayan Masyarakat Desa

PermenDesa PD TT 17 tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa diterbitkan untuk



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan pembangunan desa yang partisipatif dan berkesinambungan serta mensinergikan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dengan program pemerintah dan pemerintah daerah, perlu menyusun pedoman tentang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

PermenDesa PDTT 17 tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah Peraturan Menteri untuk melaksanakan ketentuan Pasal 131 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. PermenDesaPDTT 17 tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa ditetapkan Menteri Desa PDTT Eko Putro Sandjojo pada tanggal 15 Oktober 2019 di Jakarta. PermenDesaPDTT 17 tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa diundangkan dan ditempatkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1261 oleh Dirjen PUU



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kemenkumham RI Widodo Ekatjahjana pada tanggal 22 Oktober 2019 di Jakarta, agar setiap orang mengetahuinya.

2. Motivator

Dalam pengembangan pariwisata peran Pemerintah Daerah sebagai motivator diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha dibidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Motivator disini terdiri dari Promosi, Pembinaan dan ekonomi kreatif.

3. Pembangunan Desa

Melaksanakan pembangunan desa yang bertisipasi dan berkesinambungan serta mensinergikan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dengan program pemerintah dan pemerintah daerah. Pembangunan di artikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh masyarakat dibidang ekonomi. Pembangunan sering di pakai dalam arti pertumbuhan ekonomi.

3 Masyarakat Desa

Menurut Rineka Cipta, (1993 : 47) Masyarakat dan pedesaan atau desa, dua kata yang mempunya arti tersendiri. Untuk mendapatkan pengertian dari dua kata ini harus diartikan terlebih dahulu kata perkata. Misalnya, Masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Dari pemaparan diatas sudah di jelaskan bahwasanya masyarakat pedesaan adalah dua kata yang



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Satehlanic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terpisah atau mempunyai arti tersendiri, untuk bisa mendapatkan pengertian dari dua kata tersebut maka harus diartikan terlebih dahulu dari kata perkata sehingga dari dua kata tersebut bisa di jadikan satu arti yang seperti di harapkan.

Paul H. Landis seorang sarjana sosiologi perdesaan dari Amerika Serikat, mengemukakan definisi tentang desa dengan cara membuat tiga pemilahan berdasarkan pada tujuan analisis. Untuk tujuan analisis statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. Untuk tujuan analisa sosial psikologi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal di antara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisa ekonomi, desa di definisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung kepada pertanian.

Pandangan tentang kedua kata diatas yaitu masyarakat pedesaan atau desa dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan kepentingan mereka. Karakteristik Masyarakat Pedesaan Masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, biasanya tanpak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat desa di daerah tertentu.

Masyarakat desa juga ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat dan pada hakekatnya bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat. Yang menjadi ciri masyarakat pedesaan antara lain :

1. Didalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya.
2. Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
3. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian.
4. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya.

2.4 Teori Pengembangan Obyek Wisata

2.4.1 Pengertian Obyek Wisata

Peninjauan secara etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa sanskerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* atau *tourism*. Kata pariwisata, menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian *tour*. kata



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hakipta milik UIN Suska Riau
- Site Lanse University of Suskan yarif Kam Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu masing-masing kata *pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan *wisata* yang berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan maupun kesenangan (Wardiyanto, 2014: 3).

Definisi pariwisata menurut Damanik dan Weber (Hari Karyono, 1997:

1) ialah pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa, yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (JJ. Spilance, 1993: 21)

Hari Karyono (1997: 15) mendefinisikan pariwisata ke dalam definisi yang bersifat umum ialah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan, sedangkan definisi yang lebih teknis ialah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudahan jasa, dan faktor-faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Selanjutnya obyek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu :

1) Obyek wisata dan daya tarik wisata alam

Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.

2) Obyek wisata dan daya tarik budaya

Obyek dan daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.

3) Obyek wisata dan daya tarik pada minat khusus

Wisata daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olah raga, memancing dan lain-lain.

4.2 Pengembangan Obyek Wisata

Dari sudut pandang sosiologi, kegiatan pariwisata sekurang-kurangnya mencakup tiga dimensi interaksi, yaitu : kultural, politik, dan bisnis (Sunyoto Usman, 2008: 53). Dalam dimensi interaksi kultural, kegiatan pariwisata memberi ajang akulturasi budaya berbagai macam etnis dan bangsa. Melalui pariwisata, kebudayaan masyarakat tradisional agraris sedemikian rupa bertemu dan berpadu dengan kebudayaan masyarakat modern industrial. Kebudayaan itu saling menyapa, saling bersentuhan, saling beradaptasi dan tidak jarang kemudian menciptakan produk-produk budaya baru. Dalam dimensi interaksi politik, kegiatan pariwisata dapat menciptakan dua kemungkinan ekstrem, yaitu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persahabatan antar etnis dan antar bangsa, bentuk-bentuk penindasan eksploitasi atau neokolonialisme. Di satu pihak, melalui pariwisata, masing-masing etnis dan bangsa dapat mengetahui atau mengenal tabiat, kemauan dan kepentingan etnis dan bangsa lain. Pengetahuan demikian dapat memudahkan pembinaan persahabatan atau memupuk rasa satu sepenanggungan. Tetapi di lain pihak melalui pariwisata puladapat tercipta bentuk ketergantungan suatu etnis atau bangsa etnis atau bangsa lain. Misalnya meningkatkan ketergantungan pendapatan negara sedang berkembangke pada wisatwan di negara lain. Sedangkan dalam Dimensi interaksi bisnis, kegiatan pariwisata terlihat menawarkan bertemunya unit-unit usaha yang menyajikan bermacam-macam keperluan wisatawan. Bentuk yang di sajikan oleh unit-unit usahaini dapat berskala lokal, nasional, maupun internasional. Dalam dimensi interaksibisnis, bahwa pengembangan pariwisata di tujukan untuk kepentingan ekonomi, seperti menambah kesempatan kerja, meningkatkan devisa Negara maupun pendapatan daerah.

Pengembangan obyek wisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadilebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung. M. J Prajogo (JJ. Spilance, 1999:134) menyatakan bahwa negara yang sadar akan pengembangan pariwisata, mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh.
- b. Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semesta ekonomi, fisik, dan social sesuatu Negara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa, sehingga dapat membawakan kesejahteraan.
- d. Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan, sehingga pengembangan yang mencerminkan cirri-ciri khusus budaya maupun lingkungan alam suatu Negara.
- e. Pengembangan pariwisata harus diarahkan, sehingga pertentangan social dapat dicegah seminimal mungkin.

Spilance (1993:135) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata ditinjau dari sudut pelaksanaannya yang lebih bersifat teknis operasional, maka prinsipnya ialah :

- a. Pembinaan produk wisata merupakan usaha terus menerus untuk meningkatkan mutu maupun pelayanan dari berbagai unsure produk wisata itu.
- b. Pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting, sehingga pembeli mendapat keuntungan maksimal dengan resiko sekecil-kecilnya.
- c. Pariwisata dipandang sebagai sumber daya ekonomi yang potensial.
- d. Pariwisata dapat menjadi alat penarik investasi di daerah yang memiliki potensi sangat besar. Jika dibandingkan dengan sector lain, misalnya sector pertanian, sector pertambangan.

Menurut Wardiyanto (2011: 5) pengembangan pariwisata memiliki banyak keunggulan, diantaranya :

- a. Pengembangan pariwisata merupakan hal yang dapat dilaksanakan dengan waktu yang paling cepat.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan dengan metode yang paling mudah dan sederhana.
- c. Pengembangan pariwisata akan melibatkan masyarakat, sehingga banyak pihak dapat menikmati manfaatnya.
- d. Pengembangan pariwisata tidak hanya memerlukan sumberdaya manusia yang memiliki potensi tinggi, tetapi juga berkompotensi rendah dan menengah.
- e. Pengembangan pariwisata dapat mendorong pelestarian lingkungan alam, budaya, dan social masyarakat kendalam pengembangan masyarakat relative sedikit jika disanding dengansector lainnya.
- f. Pengembangan pariwisata menawarkan cara yang cepat untuk membangunindustry pendukung.

5.5 Pandangan Islam tentang Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam identik dengan Islam sebagai agama yang menurut Bassam Tibi, salah satu faktor yang dapat menentukan pembangunan dan motivator yang mendorong pemeluknya untuk melakukan perubahan di segala bidang kehidupan. Kandungan agama memberikan makna pada berbagai realitas kehidupan dan psikologis bagi penganutnya dan dengan demikian mendapatkan bentuk konseptual yang obyektif. Kandungan agama dibentuk oleh realitas dan pada saat yang sama membentuk realitas sesuai kandungannya (Bassam Tibi, 1999). Bahwa nilai-nilai normatif Islam yang termasuk dalam teksteks sakralnya (Al-Qur'an Hadits) memandu pemeluknya untuk berpikir dan berbuat positif dalam kehidupan, termasuk dalam kegiatan



ekonomi. Seorang muslim yang berada dalam kondisi ekonomi lemah, kandungan agama dalam hal ini Islam jika ia mengetahui dan menghayati detail petunjuk teksnya akan menjadi seperangkat daya (emosional dan logis) yang dapat mendorong dan membantunya memberdayakan diri untuk keluar dari kungkungan lemah ekonomi tersebut.

Menelisik dalam teks-teks normatif Islam, kata pemberdayaan (empowerment) oleh para sarjana diwakili kata Arab ‘tamkin’ dan ‘istiqwa’ dimana secara semantik filosofis bermakna menguatkan dan mengokohkan seseorang dengan memberinya otoritas dan kekuatan (hissi-emosional dan madiy-materi) untuk mencapai kesuksesan hidup (Majma Al-Lughah, 2004).

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ۝

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu, (Al-Kahfi: 84)*

Kata tamkin dan derivasinya diulang pemakaiannya dalam Al-Qur’an sebanyak 18 kali dan mengandung berbagai macam makna di antaranya:

1. Pemberian kekuasaan dari Tuhan dalam QS. 18 Al-Kahfi: 84;
2. Pemberian nikmat dunia dan mata pencaharian dalam QS. 6 Al-An’am: 6;
3. Kemampuan dan kemenangan atas sesuatu dalam QS. 8 Al-Anfal: 71;
4. Tetap, stabil dan kokoh di suatu tempat dalam QS. 77 almursalat: 21

Sedang Nabi dikisahkan mencontohkan proses kegiatan pemberdayaan (ekonomi) dalam sebuah riwayat panjang berikut:

Diriwayatkan dari Anas bin Malik, bahwa seorang sahabat dari Anshar datang pada Nabi SAW, untuk meminta sesuatu, lalu terjadilah dialog berikut: (Nabi/N) “Apakah masih ada sesuatu (yang kamu miliki) di rumahmu ?” (Sahabat/S) “Ada Rasul, tapi yang ada hanya bekas kain pelana yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagiannya kami pakai, sebagian lagi untuk tempat duduk, dan satu lagi untuk mangkuk minum.”(N) “Pergi, ambil dan bawa keduanya ke sini!” Letaki Anshar itupun pergi mengambil barangmiliknya terakhir di dunia ini, lalu menyerahkannya pada Nabi yang lalu mengumpulkan orang-orang lalu melelangnya di tengah orang banyak. (N) “Siapa yang mau membeli barang ini?” “Saya mengambilnya dengan harga satu dirham,” kata seorang. (N) “Siapa yang berani melebihinya?” kata Nabi mengulangnya tiga kali. “Saya mengambilnya dengan harga dua dirham,” kata seorang lainnya. Diberikanlah barang itu pada si pembeli. Lalu Nabi menyerahkan uang tersebut pada sahabat Anshar itu, lalu bersabda : “Separuh uang ini, belikanlah makanan untuk keluargamu dan separuhnya lagi belikan kampak dan bawa kepadaku di sini.” Sahabat Anshar itupun segera penuhi perintah Nabi lalu ia kembali membawa kampak yang baru dibelinya. Nabi menyambutnya seraya memegang erat tangannya dan menyerahkan sebatang kayu ke dalam tangannya, sambil bersabda : “Pergilah kamu mencari dan menebang kayu, lalu jualah kayu tersebut. Jangan ke sini kecuali setelah 15 hari!” Sahabat itu pergi ke bukit mencari kayu lalu menjualnya. Setelah 15 hari menghadap Nabi dan di tangannya pun tergeggam uang 10 dirham. Sebagian uang itu dibelikannya pakaian, sebagian makanan, sedang sisanya disimpannya untuk modal selanjutnya. Nabi bersabda: “Perbuatan ini lebih baik bagimu daripada kamu hidup mengemis dan meminta-minta, yang nanti akan menjadi cacat pada mukamu di hari kiamat. Sungguh, kerja memintaminta tidaklah dibolehkan, kecuali pada tiga waktu genting: Saat kemiskinan (kelaparan) yang sangat, saat utang yang sangat memberatkan, atau karena pembayaran denda yang menyedihkan.” (HR. Abu Dawud dan Al-Tirmidzi)

Kata tamkin dan beragam penggunaannya dalam al-Qur’an menegaskan bahwa pemberdayaan manusia lemah, baik level individu dan kelompok tidak hanya fokus mencakup sisi material, namun juga spiritual sebagai entitas utama manusia dalam pandangan Islam, sekaligus mewakili dimensi maqashidal Syariah (tujuan umum syariat Tuhan) yang merujuk kepada lima hal kebutuhan primer dalam hidup manusia yaitu agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Lebih lanjut, nilai-nilai normatif pemberdayaan Islam dalam teksteks primer dan sekunder Islam menyediakan seperangkat siklus epistema pemberdayaan, mulai dari asas-pondasi (salah satunya konsep kepemilikan dan kebebasan dalam Islam), metode, subjek aktif, sasaranobjek,



hingga sumber-sumber material (power) pemberdayaan (sedekah, infak, zakat, wakaf, hibah).

9. Penelitian Terdahulu

Nur Rika Puspita Sari (2012) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Dalam skripsinya “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul” Dijelaskan apa saja program Kelompok Sadar Wisata Dewabejo untuk mengembangkan obyek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Bejiharjo (studi kasus DI Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul 2012)

Fiqri Syahwandi Saputra (2016) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Dalam skripsinya “Potensi Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Pulau Belimbing Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar” Dijelaskan Bagaimana peran Pariwisata dalam Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar 2016).

Novie Istoria Hidayah (2017) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta Dalam skripsinya “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta” Dijelaskan Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk memberdayakan Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata jatimulyo serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat (studi kasus Desa Wisata jatimulyo 2017)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.7 Definisi dan Konsep

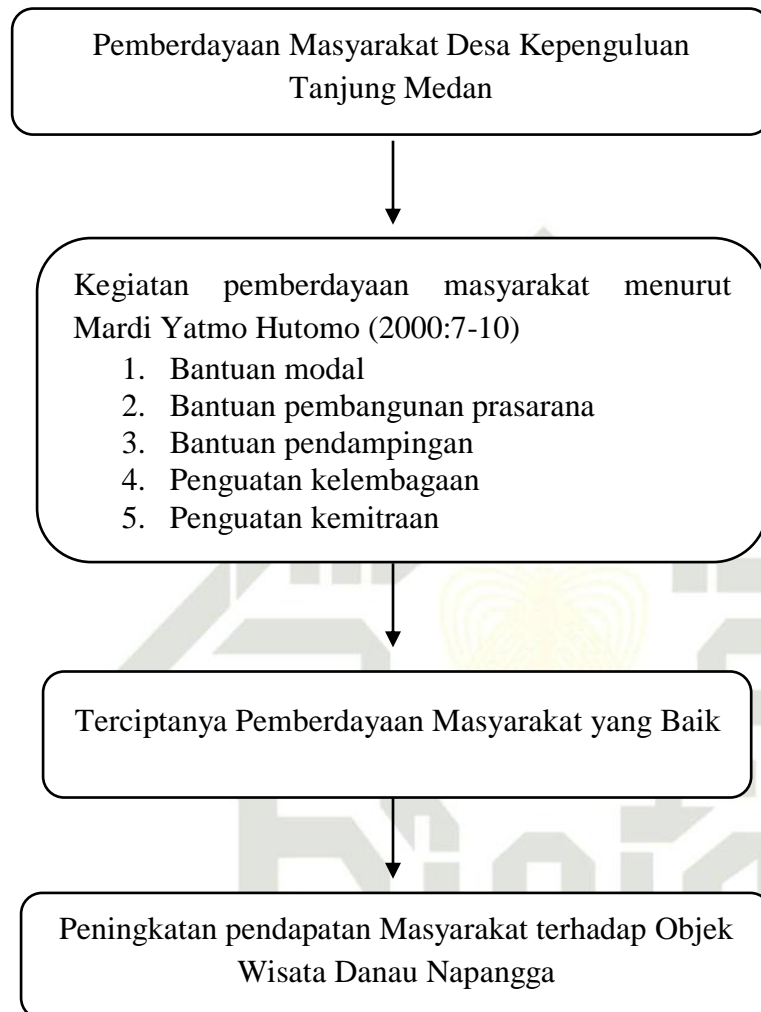
Adapun definisi-definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social.
2. Masyarakat Desa adalah masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
3. Pariwisata kedalam definisi yang bersifat umum ialah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Untuk mempelajari jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka para peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahapan penelitian secara teoritis. Kerangka pemikiran dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh peneliti. Skema sederhana yang dibuat, kemudian dijelaskan secara cupunya mengenai mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





2.9 Variabel Penelitian

Tabel 2.1
Variabel Penelitian

Referensi	Indikator	Subindikator
Kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Mardi Yarmo Hutomo (2000:7-10)	a. Bantuan modal	Bantuan modal yang diberikan berupa dana
	b. Bantuan pembangunan prasarana	Bantuan prasarana yang diberikan dalam menunjang pengembangan objek wisata
	c. Bantuan pendampingan	Memfasilitasi kegiatan pemberdayaan dalam segi pelatihan dan pendampingan kepada anggota pemberdaya
	d. Penguatan kelembagaan	Adanya lembaga atau organisasi sebagai wadah bagi kegiatan pemberdayaan untuk memudahkan akses dan distribusi
	e. Penguatan kemitraan	Adanya kerjasama yang baik dan saling diberdayakan dalam menunjang pengembangan objek wisata

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis akan dilakukan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan kabupaten Rokan Hilir. Penulis memilih lokasi ini karena peninjauan dari penulis masih ada ditemukannya permasalahan yang perlu ditangani lebih lanjut pada pemberdayaan masyarakat Desa Kepenguluan Tanjung Medan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga Di Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020 sampai dengan Agustus 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif untuk memberikan informasi terkait Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepenguluan Tanjung Medan dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir. Adapun sumber data meliputi :

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh sendiri oleh organisasi atau perorangan yang langsung dari objeknya, dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu Desa Kepenguluan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Kepenguluan Tanjung Medan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berbentuk sudah jadi dan sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Yang mana data sekunder disini diperoleh melalui catatan yang dimiliki oleh institusi seperti data jumlah pengunjung, data sarana dan prasarana, serta berbagai literatur-literatur dan tinjauan pustaka yang relevan dan mendukung penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pencatatan data observasi bukanlah hanya sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Untuk mengamati kejadian yang kompleks dapat menggunakan alat bantu misalnya seperti kamera, *video tape*, dan *audio tape recorder*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengobservasi bantuan modal yang di berikan, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pembangunan, penguatan kelembagaan dan kemitraan. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada di desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan kabupaten Rokan Hilir, untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.



2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden, kemudian responden menjawab secara bebas. Tujuannya agar mendapatkan informasi yang valid, menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Yang akan diwawancara pada penelitian ini adalah masyarakat desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan kabupaten Rokan Hilir, dan aparatur desa yang bertanggung jawab atas penanganan pembangunan desa.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode-metode lain. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya. Data ini cenderung kepada data sekunder. Berdasarkan penelitian tersebut maka dengan ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang pemberdayaan masyarakat Desa Kepenguluhan Tanjung Medan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga Di Kabupaten Rokan Hilir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informasi peneliti yang memahami informan tentang objek penelitian. Informasi yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapat bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000 : 97) Dalam penelitian ini terdapat 2 informan yaitu :

1. Informan Key (Key Informan)

Key informan adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Dengan daftar Key Informan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Key Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1	Budiman, ST	Kepala Dinas Pariwisata
2	Hj. Mairita, S.Pd	Seksi Sarana dan Prasarana Dinas Pariwisata
3	SUHENDRI	Penghulu Tanjung Medan
4	SUMANDI	Sekretaris Penghulu Tanjung Medan
5	M, Hasbi	Pengurus Tempat Wisata
6	RITAWANI,S.Pd.I	Kaur Keuangan Penghulu Tanjung Medan

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

2. Informan Pelengkap

Informan pelengkap adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti adapun yang akan menjadi informan pelengkap dari penelitian ini ialah masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan objek Wisata Danau Napanga Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 3.2
Informan Pelengkap Dari Masyarakat

No	Uraian	Jumlah
1	Masyarakat yang tinggal di sekitaran Danau Napanga	4
2	Tokoh Masyarakat / Tokoh Adat	1
3	Badan Pemberdayaan Masyarakat	2
Total		7

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif menurut Sugiyono (2009) yaitu:

Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap key informan yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.

Reduksi data (data reduction) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Penyajian data (*data display*) yaitu setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Kepenghuluan Tanjung Medan

Kepenghuluan Tanjung Medan lahir sekitar 173 tahun silam. Kata Tanjung Medan di ambil dari dua kata, yaitu Tanjung yang artinya masih ada Nampak bentuk tanjung, dan Medan adalah sebuah bentuk tanjung untuk lapangan (tempat musyawarah). Bagi masyarakat sekitar dalam menyelesaikan permasalahan dan memutuskan sebuah keputusan. Dahulu, sebelum Tanjung Medan diresmikan sebagai salah satu Kepenghuluan.

Di Kabupaten Rokan Hilir, Tanjung Medan hanyalah perkampungan yang kecil yang didirikan oleh seorang Panglima Kerajaan yang berasal dari Kerajaan Siak Sri Indra Pura yang bernama Panglima Muda Imbang Jayo. Mulanya Tanjung Medan hanyalah sebuah perkampungan kecil di tepi Danau Napangga. Kepenghuluan Tanjung Medan yang diresmikan oleh Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 1980 yang saat itu dipimpin oleh (Alm) H. Syahrin Djohari kini semakin berkembang pesat, bahkan sekarang dimekarkan menjadi Kecamatan.

4.2 Keadaan Geografis Kepenghuluan Tanjung Medan

Kepenghuluan Tanjung Medan yang memiliki luas wilayah sekitar ± 28 km² merupakan Kepenghuluan yang luas diantara Kepenghuluan yang berada di Kecamatan Tanjung Medan. Batas Kepenghuluan Tanjung Medan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kepenghuluan Tanjung Medan Utara
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kepenghuluan Sei. Meranti



3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kepenghuluan Kasang Bangsawan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kepenghuluan Angkar belingkar.

Tabel 4.1
Kondisi Geografis Desa Tanjung Medan Tahun 2021

Desa/Kelurahan	Dataran Tinggi	Dataran Rendah	Daerah Aliran Sungai	Pantai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanjung Medan	✓	-	✓	-

Sumber : Kantor Desa Tanjung Medan

4.3 Visi dan Misi Kepenghuluan Tanjung Medan

Visi merupakan pandangan jauh ke depan kemana organisasi pemerintah harus dibawah dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif serta produktif . visi juga merupakan gambaran cita dan cinta yang ingin diwujudkan oleh segenap anggota organisasi. Bagi suatu organisasi, visi memiliki peran memberikan arah, menciptakan kesadaran untuk mengendalikan dan mengawasi, mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik, menggalakan anggota untuk bersaing, menciptakan daya dorong untuk perubahan dan mempersatukan anggota organisasi.

a. Visi Kepenghuluan Tanjung Medan

“Mempertahankan Pemerintah Desa yang kuat dan masyarakat yang maju melalui peningkatan kinerja Pemerintahan Desa yang bersih dan bertanggungjawab, peningkatan system pelayanan umum, pembangunan yang berkesinambungan dan berkeadilan berlandaskan potensi dan budaya “



UIN SUSKA RIAU

b. Misi Kepenghuluan Tanjung Medan

1. Meningkatkan kinerja Pemerintah Desa Tanjung Medan dan meningkatkan sistem pelayanan umum yang lebih baik, cepat, ramah, terjangkau, berkeadilan dan transparan.
2. Meningkatkan dan mengembangkan program Tri Daya Pembangunan meliputi :
 - Bidang Sosial, Budaya dan Pendidikan
 - Bidang Ekonomi
 - Bidang Kesehatan dan Lingkungan
3. Meningkatkan potensi kelompok-kelompok berbagai bidang yang ada di Desa Tanjung Medan.
4. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi atau Pemerintah Daerah.
5. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk mendukung proses pembangunan di Desa Tanjung Medan.

4.4 Jumlah Penduduk Kepenghuluan Tanjung Medan

Penduduk di Kepenghuluan Tanjung Medan ini berdasarkan dari hasil perhitungan penduduk tahun 2013, jumlah penduduk Kepenghuluan Tanjung Medan berjumlah 986 jiwa, jumlah ini berasal dari 300 Kepala Keluarga dengan rincian laki-laki (492) dan perempuan (494 jiwa).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Tabel 4.2
Jumlah Masyarakat di Desa Tanjung Medan

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Laki - laki	2.227	49,90%
2	Perempuan	2.159	50,10%
	jumlah	4,386	100%

Sumber : Kantor Desa Tanjung Medan

4.5 Pekerjaan Masyarakat Kepenghuluan Tanjung Medan

Adapun pekerjaan masyarakat Kepenghuluan Tanjung Medan secara terperinci yaitu Pegawai Pemerintahan 74 orang, POLRI 5 orang, Petani 125 orang, Nelayan 83 orang, Pedagang 30 orang, Buruh 23 orang, Bidan 14 orang, Dokter 4 orang, Perawat 11 orang, dan Guru 30 orang.

Tabel 4.3
Jenis Pekerjaan Masyarakat di Desa Tanjung Medan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	150	3,51%
2	TNI/Polri	5	1,0%
3	Petani	970	31,33%
4	Nelayan	250	7,51%
5	Pedaagang?Wiraswasta	500	18,55%
6	Buruh	165	7,51%
7	Tukang	110	5,73%
8	Peternak	750	20,80%
9	Bidan	6	1,25%
10	Guru	30	2,75%
	Jumlah	2.186	100%

Sumber : Kantor Desa Tanjung Medan

4.6 Sarana Pendidikan di Kepenghuluan Tanjung Medan

Sarana pendidikan di Kepenghuluan Tanjung Medan cukup lengkap, hal ini dikarenakan Kepenghuluan ini lebih mengedepankan pendidikan terhadap anak-anak yang akan menjadi penerus bangsa. Adapun sarana pendidikan yang ada di Kepenghuluan Tanjung Medan yaitu:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan yang ada di Desa Tanjung Medan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Buah)	Persentase
1	TK	2	20%
2	SD	2	20%
3	MDA	1	10%
4	SMP	1	10%
5	SMA	1	10%
6	TPA	3	30%
Jumlah		10	100%

Sumber : Kantor Desa Tanjung Medan

4.7 Jenis Agama yang ada di Kepenghuluan Tanjung Medan

Dengan mengingat jumlah penduduk Indonesia mayoritas menganut agama islam, maka tidaklah heran bahwa seluruh penduduk Kepenghuluan Tanjung Medan menganut agama islam. Dengan pernyataan ini tidak ada warga lain yang menganut agama lain selain agama Islam di Kepenghuluan Tanjung Medan.

Tabel 4.5
Agama yang Dianut oleh Warga Desa Tanjung Medan

No	Jenis Agama	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Islam	4.386	100%
2	Khatolik	-	-
3	Protestan	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-

Sumber : Kantor Desa Tanjung Medan

4.8 Sarana dan Prasarana di Kepenghuluan Tanjung Medan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses(usaha, pembangunan, proyek).



Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana di Desa Tanjung Medan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Persentase
1	Puskesmas	1	16,67%
2	Poskesdes	1	16,67%
3	Mesjid	1	16,67%
4	Mushola	2	33,33%
5	Balai Pertemuan	1	16,67%
Jumlah		6	100%

Sumber : Kantor Desa Tanjung Medan

9 Objek wisata Danau Napangga

Danau Napangga merupakan salah satu objek wisata yang terkenal di Sumatera Utara. Danau yang mempunyai luas kurang lebih 500 hektar ini terletak di Kecamatan Tanjung Medan, Desa Tanjung Medan, tepatnya di hulu Sungai Batang Kumuh, Kabupaten Rokan Hilir. Keadaan alamnya yang masih terjaga, udaranya yang sejuk dan pemandangannya yang menakjubkan menjadikan objek wisata ini sebagai tempat rekreasi favorit para wisatawan lokal. Berbagai aktivitas bisa dilakukan di danau ini seperti sky air, menyelam, parasailing dan memancing. Tetapi kebanyakan dari para wisatawan biasanya lebih memilih untuk memancing sambil menikmati sejuknya udara di danau ini.

Danau ini memiliki keistimewaan lain selain keindahan pemandangan alamnya. Yaitu hidupnya spesies ikan Arwana Khayangan (Sumatera) yang langka dan berharga mahal. Dulu, danau ini dikunjungi oleh masyarakat lokal yang mengandalkan seekor binatang bernama Codot (panggilan Buaya Peliharaan yang berumur puluhan tahun) untuk penarik pengunjung yang penasaran ingin melihat Buaya tersebut, suatu kebanggaan bagi masyarakat

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah berkunjung untuk melihat Codot. Melihat potensi alam dalam beberapa tahun ini danau ini layak dijadikan tempat wisata bagi wisatawan yang menginginkan alam natural yang masih segar, maka pihak pengelola danau dan masyarakat setempat sepakat memberi nama danau ini menjadi Danau Napangga.

1.10 Struktur Organisasi pemerintah Kepenghuluan Tanjung Medan

Tugas – tugas pemerintah pada umumnya adalah melayani berbagai kepentingan (penduduk) dalam berbagai segi kehidupan mulai dari masalah keamanan dan ketertiban, kesehatan, kependudukan dan sebagainya. Sebagai lembaga sosial milik pemerintah harus memberikan sumbangan yang besar dalam welfare state sesuai dengan amanah pembukaan UUD 1945 Bab empat: memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia....” untuk melihat struktur organisasi pemerintahan Kepenghuluan Desa Tanjung Medan dapat dilihat dari skema sebagai berikut:



BAB VI

PENUTUP

Dari hasil pembahasan yang dilakukan mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepenguluhan Tanjung Medan dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir” dengan jumlah informan 11 orang, maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut.

6.1 Kesimpulan

1. Bantuan Modal, bantuan modal modal telah diberikan kepada Desa Kepenguluhan Tanjung Medan sebesar Rp.200.000.000; pada tahun 2017 dan Rp.143.000.000; pada tahun 2018 dan langsung diberikan kepada pengurus objek wisata Danau Napangga. Namun pada saat ini sudah tidak ada bantuan modal yang diberikan kepada pengurus objek wisata Danau Napangga sehingga pengurus tidak dapat melakukan perbaikan pada fasilitas yang rusak.
2. Bantuan Pembangunan Prasarana, dengan dibangunnya fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung adanya pemberdayaan dalam pengembangan objek wisata Danau Napangga sudah cukup baik. Karena sudah dibangun fasilitas seperti tempat ibadah (musholla), wc umum, lahan parkir dan tempat istirahat bagi para pengunjung. Hanya saja karena kurangnya perawatan mengakibatkan beberapa fasilitas sudah tidak dapat digunakan lagi sehingga membuat para pengunjung kurang nyaman karena beberapa fasilitas rusak dan kurangnya fasilitas.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

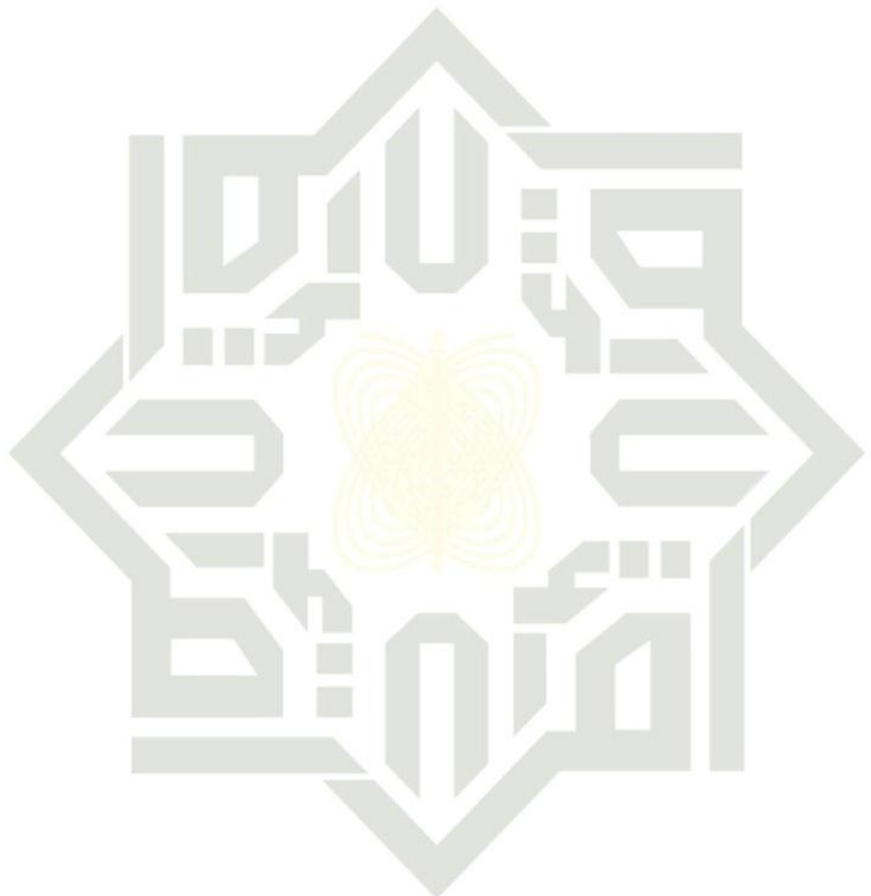
3. Bantuan Pendampingan, dengan adanya pelatihan dan seminar yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hilir kepada pengurus objek wisata Danau Napangga sudah dilakukan, hanya saja dirasa kurang optimal. Karena pendampingan yang dilakukan hanya berlangsung selama 3 hari dan hanya 1 kali.
4. Penguatan Kelembagaan, disini berupa Lembaga Pokdarwis sebagai wadah dan akses untuk memudahkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kepenguluan Tanjung Medan. Namun, pada saat ini kurang aktifnya organisasi kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam melakukan pengembangan objek wisata Danau Napangga.
5. Penguatan Kemitraan, kerjasama atau mitra sudah dilakukan pada tahun 2018, hanya saja kerjasama ini pada saat ini sudah terjalin lagi.

2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa merekrut SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas guna memperbaiki pengelolaan Objek Wisata Danau Napangga di Desa Kepenguluan Tanjung Medan.
2. Pemerintah Desa seharusnya menjalinkerjasama dengan aktor swasta untuk mempermudah strategi pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Danau Napangga di Desa Kepenguluan Tanjung Medan.
3. Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Danau Napangga di Desa Kepenguluan Tanjung Medan.

4. Masyarakat perlu menyiapkan Sumber Daya Manusia yang memadai dan berkompeteren untuk mengelola Objek Wisata Danau Napangga di Desa Kepenguluan Tanjung Medan.



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
1. Arbar Teguh S. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Arwas, M, Oos.2013. *Pemberdayaan Masyarakat di era Global*. Bandung. Alfabeta
- Arulini, S, Krisnha. Theresia, Aprilia. 2014.
- Murphy (1985) pariwisata adalah elemen terkait.
- Arnyoto Usman (2008:56) Manfaat lingkungan dalam pariwisata.
- Nasikun,(2000:26 -27) perkembangan pariwisata
- Nahar Suharto. (1985). *Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sumaryadi (2005: 114), pemberdayaan masyarakat.Untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia.
- Hari Karyono. (1997). *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo.
- Wardiyanto. (2011). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.
- Spillance, JJ (1993). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Diterjemahkan oleh Andiyanto.Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rotok dan Poerwoko (2012:27) Istilah pemberdayaan di artikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan.
- Penelitian (Moleong 2000 : 97) Informan dalam penelitian kualitatif
Ndraha,Taliziduhu (Jakarta: Direksi Cipta,2003,hlm.132) Bentuk dan kegiatan pemberdayaan
- April Purwanto (Jakarta, 2000) Aktor pemberdayaan masyarakat Rineka Cipta,(1993 : 47) Masyarakat Desa
- Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra (2005: 54) prinsip – prinsip pemberdayaan masyarakat
- Sumber lain:**
- Undang-Undang nomor 10 tahun 2009
- Undang-Undang nomor 10 pasal 11 tahun 2009

WAWANCARA DEGAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN ROKAN HILIR

Kepala dinas Bapak BUDIMAN, ST wawancara pada tanggal 28 September 2021

Bantuan modal yang kami berikan untuk objek wisata Danau Napangga pada waktu itu sekitar 200 jt, itu langsung diberikan oleh bapak bupati rokan hilir yaitu bapak suyetno pada tahun 2017

Bantuan modal yang di diberikan langsung di berikan kepada mubdes kepenghuluan tanjung medan.

Ada. Seperti wc umum, tempat parker, tempat penjualan tiket

Bantuan pendampingan yang di berikan pada waktu itu hanya selama 3 hari.

Hal ini krna bertepatan di hari peresmian objek wisata danau napangga

Dalam masa pelatihan atau pendampingan waktu masyarakat kepenghuluan tanjung medan banyak yang ikut serta dalam kegiatan tersebut

Pada tahun 2018 masyarakat atau pemerintah desa kepenghuluan tanjung medan membuat organisasi atau kelompok sandar wisata untuk objek wisata danau napangga pada masa itu.

7. Kendala yang kami hadapai dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat kepenghuluam tanjung medan pada waktu itu hanyalah lokasi atau akses jalan untuk menuju objek wisata danau napangga sangat tidak bagus, karna itulah pelatihan dan pendampingan yang kami lakukan hanya 3 hari pada waktu itu.

Seksi Ekonomi Kreatif ibuk SRI IRAWATI LUBiS, SE wawancara pada tanggal 28 september 2021



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bantuan modal untuk objek wisata pada masa itu sekitar 200 jt

Bantuan langsung di berikan kepada pengurus objek wisata

Kendala yang kami hadapi dalam pemberdayaan masyarakat desa tanjung medan pada waktu itu, masyarakat desa kepenghuluan tidak mau bekerjasama dalam membentuk organisasi untuk objek wisata, dan masyarakat hanya mementingkan usahanya sendiri di area objek wisata

Seksi sarana dan prasarana ibu Hj. MAIRITA, S.Pd wawancara pada tanggal 28 september 2021

1. Bantuan modal yang di berikan untuk objek wisata danau napangga sekitar 200 jt. Dan bantuan tersebut langsung di berikan kepada pengurus objek wisata atau perangkat desa.
2. Dari bantuan modal tersebut dana yang di berikan langsung di gunakan untuk pembangunan infrastruktur untuk kelengkapan objek wisata danau napangga
3. Pelatihan yang kami lakukan selama 3 hari dan lokasi di objek wisata danau napangga pas di hari peresmian objek wisata danau napangga.

FOTO DOKUMENTASI



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية
FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box 1400 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : fekonosos@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.VII.I/PP.00.9/1254/2021 Pekanbaru, 17 Februari 2021 M
 Sifat : Biasa 5 Rajab 1442 H
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

Kepada
 Yth. Kepala Kantor
 Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Provinsi Riau
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa salah seorang Mahasiswa Fakultas
 Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : Beni Muliadi
 NIM. : 11675102632
 Jurusan : Administrasi Negara
 Semester : X (Sepuluh)

bermaksud mengadakan **Riset** dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul:
**"Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjung Medan dalam Pengembangan
 Objek Wisata Danau Napangga di Kabupaten Rokan Hilir"** Untuk itu kami
 mohon kiranya Saudara berkenan memberikan bantuan yang diperlukan kepada
 mahasiswa tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Drs. H. Muh. Saïd HM, M.Ag, MM
 NIP. 19620512 198903 1 003

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR
KECAMATAN TANJUNG MEDAN
KEPENGHULUAN TANJUNG MEDAN**

Jl. Mahmudda No, TELEPON.....Fax.....
TANJUNG MEDAN KODE POS 28993

SURAT KETERANGAN

Nomor : 152 /SK-TM/2021

Penghulu Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama	: BENI MULIADI
NIM	: 11675102632
Program Studi	: ADMINISTRASI NEGRA
Jenjang Pendidikan	: S1
Alamat	: Pekan Baru
Judul	: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNG MEDAN DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU NAPANGGA DI KABUPATEN ROKAN HILIR
Lokasi Penelitian	: DESA TANJUNG MEDAN KECAMATAN TANJUNG MEDAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Riset/Pra Riset dan penelitian pada kantor Kepenghuluan Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Tanjung Medan

Pada Tanggal : 30 Maret 2021 .-

a.n.PENGHULU TANJUNG MEDAN

Sekretaris Kepenghuluan



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/39105
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.VII.I/PP.00.9/1254/2021 Tanggal 17 Februari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

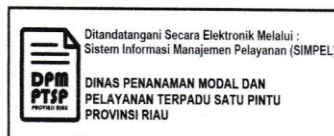
1. Nama : **BENI MULIADI**
2. NIM / KTP : 11675102632
3. Program Studi : ADMINISTRASI NEGARA
4. Jenjang : S1
5. Alamat : PEKANBARU
6. Judul Penelitian : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNG MEDAN DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU NAPANGGA DI KABUPATEN ROKAN HILIR**
7. Lokasi Penelitian : DESA TANJUNG MEDAN KECAMATAN TANJUNG MEDAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 26 Februari 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Rokan Hilir
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Bagansiapiapi
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Beni Muliadi, dilahirkan di Pujud, 13 Juni 1998, Penulis beragama Islam, merupakan anak Kedua dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Alirman dan ibu Meriati. Beralamatkan di Jalan Pelajar SMP N 1 Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Riwayat pendidikan penulis yaitu, tamatan tahun 2010 di Sekolah Dasar Negeri (SDN)

008 Pujud. Kemudian tamatan tahun 2013 pada jenjang SMP Negeri 1 Pujud, dan tamatan tahun 2016 di jenjang SMA Negeri 1 Pujud. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA) tahun 2016 dengan jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Penulis pun sudah menyelesaikan tugas akhir berupa sebuah Skripsi pada tahun 2021 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Kepenghuluan Tanjung Medan Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Napanga Di Kabupate Rokan Hilir”.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir penelitian ini, hanya Doa yang ikhlas untuk kelancaran dalam melakukan penelitian ini serta harus dambangi dengan usaha dan semangat pantang menyerah, semoga skripsi yang telah ditulis oleh penulis ini dapat memberikan limpahan rahmat dan kasih sayangNya kepada penulis kedepannya dan orang-orang yang mau berusaha denganulus dan ikhlas. Aamiin Ya Rabbal’Alamiin.